

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK REBANA PADA
GROUP ANISA DI MINOMARTANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

GAYU PERDANA
NIM 06208241020

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

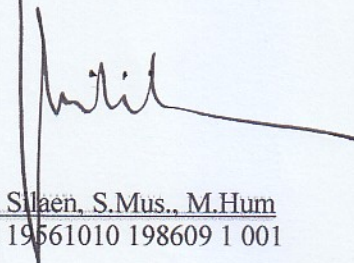
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Rebana Pada Group Anisa Di Minomartani Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Juni 2013

Pembimbing I



H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001

Pembimbing II


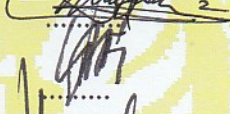

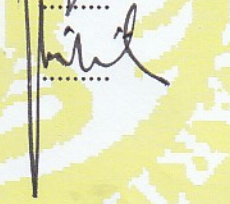


Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd
NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Rebana Pada Group Musik Anisa Di Minomartani Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada, 18 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.		2013/6/25
Sekretaris	: Drs. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.		2013/6/29
Penguji I	: Drs. Sritanto, M.Pd.		2013/6/25
Penguji II	: H.T Silaen, S.Mus., M.Hum.		2013/6/25

Yogyakarta, 25 Juni 2013
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Gayu Perdana

NIM : 06208241020

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

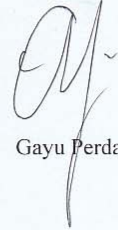
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Gayu Perdana

MOTTO

"Selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk keluargaku, orang tuaku dan orang-orang yang selalu setia mendukungku"

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain". (Q.S Al-Insyirah 6-7)

Persembahan

*“Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Orang Tuaku Tercinta, Suamiku
Anzhar Fatria & Anakku Meshaal”.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Rebana Pada Group Anisa Di Minomartani Yogyakarta*”, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada;

1. H.T Silaen, S.Mus., M.Hum selaku pembimbing I yang telah membimbing skripsi saya dengan kesabaran dan penuh pengertian.
2. Dra. Hanna Sri Mudjilah M.Pd yang selaku pembimbing II yang sangat mengerti kekurangan saya dalam hal tugas akhir skripsi.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah membantu proses berjalannya penelitian dari awal observasi sampai penelitian dilaksanakan. .

Akhirnya, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Fungsi Musik	7
B. Bentuk Penyajian Musik	8
1. Pengertian Bentuk Penyajian	8
2. Bentuk Penyajian Musik	9
3. Bentuk Penyajian Vokal	11
4. Bentuk Penyajian Alat Musik	11
5. Bentuk Penyajian Ansambel Campuran	12
C. Penelitian Yang Relevan	13
D. Kerangka Berfikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16

C. Data Penelitian	16
D. Subjek Penelitian	17
E. Instrumen Penelitian	17
F. Teknik Pengumpulan Data	18
G. Teknik Analisis Data	19
H. Uji Keabsahan Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	23
1. Fungsi Musik Rebana Group Anisa	24
2. Bentuk Penyajian	27
B. Pembahasan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	45

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK REBANA GROUP ANISA DI MINOMARTANI YOGYAKARTA

Oleh :

Gayu Perdana

NIM : 06208241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan bentuk penyajian musik rebana pada group Anisa di Minomartani Yogyakarta. Bentuk penyajiannya ditinjau dari bentuk penyajian musik dan instrument yang digunakan.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan datanya penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik rebana pada group musik Anisa yaitu 1) sebagai sarana komunikasi kepada Allah SWT. 2) sebagai sarana hiburan untuk pemain dan pendengar. 3) sebagai media dakwah. 4) sebagai fungsi pelestari budaya. 5) sebagai sarana ekonomi. Bentuk penyajian musik rebana group Anisa adalah ansambel campuran dengan instrumen vokal dan rebana yang dimainkan secara bersama-sama.

Kata Kunci: Musik Rebana, Fungsi Musik Rebana, Bentuk Penyajian Musik Rebana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kesenian tradisional yang terdapat di berbagai daerah dan memiliki ciri khas tertentu. Keanekaragaman tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan adat istiadat antara satu daerah dengan daerah lain. Dengan adanya keanekaragaman tersebut merupakan aset kebudayaan Indonesia. Prier (1991: 74) menyatakan bahwa “salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, karena selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dan menjadi produk manusia baik secara individu ataupun kelompok dalam masyarakat”. Lebih jauh lagi dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1990:180) bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan tindak dan hasil karya masyarakat yang dijadikan milik diri”.

Untuk keperluan analisis, konsep konsep kebudayaan itu perlu dipecahkan lagi kedalam unsur-unsurnya. Kebudayaan yang universal adalah salah satu unsur-unsur tahap pertama yang terbesar dan merupakan unsur-unsur yang ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik yang hidup dalam masyarakat pedesaan kecil terpencil maupun masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks. Unsur universal tersebut adalah sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup serta sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1990:2). Dari berbagai unsur-unsur universal

tersebut, terdapat salah satu unsur kebudayaan yang menonjolkan sifat khas dan mutu sehingga sesuai sebagai unsur paling utama dari kebudayaan Indonesia yaitu kesenian.

Soedarsono (1998:16) menyatakan bahwa “kesenian merupakan ekspresi budaya yang kehadirannya sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran peran penguasa dari sekelompok masyarakat yang mendukungnya”. Dengan demikian masyarakat memegang peranan penting dalam melestarikan kebudayaan khususnya kesenian. Seiring dengan kemajuan teknologi terlebih di era globalisasi ini begitu gencarnya pengaruh kebudayaan modern masuk kedalam kebudayaan asli sehingga terkadang membawa pengaruh buruk keberadaan kebudayaan asli Indonesia yang termasuk kesenian tradisional.

Di tengah krisis multidimensi yang sedang melanda bangsa Indonesia dewasa ini, khususnya krisis budaya, moral dan etika, kemunculan bentuk-bentuk seni yang bernuansa religius dan bersifat spiritual menjadi fenomena menarik untuk disimak. Hal ini bukan hanya akan mendorong kesadaran realitas manusia sebagai hamba Tuhan yang relative lemah, melainkan juga wacana baru atau paling tidak sebagai bentuk pemaknaan kembali terhadap nilai-nilai dan konvensi normatif dari budaya tradisi yang pernah ada. Dari segi etik, Indonesia memiliki keanekaragaman kesenian tradisional seperti Musik Rebana.

Musik rebana sudah ada sejak 14 abad yang lalu, yakni sejak kerasulan Nabi Muhammad SAW. Pada zaman itu musik rebana berfungsi sebagai media hiburan, pergaulan sosial dan sebagai pendukung acara keagamaan. Rebana

memiliki beberapa sebutan: di Arab disebut Tar, di Sinkiang Cilia disebut Daira dan di Maroko disebut Bendir. Di Indonesia rebana disebut Robbana yang berarti “Permohonan kepada Allah”.

Adapun makna simbiolis dari musik rebana dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu bentuk dan jenis instrumen, komposisi musik, bentuk lagu dan syair. Ditinjau dari bentuk dan jenis instrumen, bahwa semua alat musik rebana berbentuk bulat yakni terbang genjring, terbang kempling dan gembur. Rebana bila ditinjau dari komposisi musiknya terdapat ketukan yang berirama lemah (ketukan setengah) dan kuat (ketukan konstan) dengan pola ritme yang cepat atau lambat. Pada umumnya syair dalam musik rebana merupakan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagian bermuatan dakwah Islam yaitu agar selalu ingat kepada Allah SWT Maha Pencipta.

Di Yogyakarta terdapat beberapa kelompok musik yang melestarikan kesenian tradisional rebana, salah satu kelompok musik rebana di Yogyakarta adalah Group Anissa yang berada di Minomartani, Yogyakarta. Seni rebana dilestarikan tidak hanya pada kalangan pesantren, saat ini seni rebana telah dikembangkan berbagai bentuk dan fungsi, tidak hanya untuk kebutuhan rohani saja melainkan sudah menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangungan hidup pemainnya. Pada group Anissa ini musik rebana selain untuk mengisi waktu luang juga sebagai seni pertunjukan bagi masyarakat. Group Anissa mempunyai anggota yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu perkumpulan PAUD di Minomartani. Setiap minggunya kelompok ini mengadakan latihan rutin, dengan dibantu oleh

instruktur musik rebana. Dengan latihan tersebut diharapkan kualitas bermusik ibu-ibu dalam memainkan alat musik rebana semakin baik dan menarik untuk lebih diminati oleh masyarakat luas. Beberapa prestasi juga telah didapatkan group Anissa di bidang musik rebana, hal ini menunjukkan bahwa sekelompok ibu-ibu ini mempertahankan kesenian musik rebana.

Group Anissa sudah ada sejak 3 tahun yang lalu, dimana anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang berusia 45 hingga 60 tahun keatas. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepedulian dan apresiasi masyarakat khususnya pemuda khususnya pemuda sudah berkurang terhadap kesenian tradisional musik rebana. Peranan masyarakat dalam menjaga kelestarian atau pengembangan seni tradisional sangat dibutuhkan. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang membuat musik tradisional rebana semakin tidak diminati masyarakat.

Selain diperlukannya generasi muda untuk terus melestarikan musik tradisional rebana, maka perlu diketahui lebih jauh tentang fungsi dan bentuk musik penyajian musik rebana itu sendiri. Karena sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang fungsi dan bentuk penyajian musik rebana di group Anissa maka penulis mengangkat *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Rebana Pada Group Anissa di Minomartani Yogyakarta* untuk dikaji lebih dalam. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat khususnya generasi muda memahami secara rinci fungsi dan bentuk penyajian musik tersebut, sehingga masyarakat khususnya generasi muda bersemangat untuk melestarikannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia dan membuat perkembangan musik tradisional di Indonesia semakin menghilang.
2. Kurangnya semangat masyarakat dalam melestarikan kesenian tradisional terutama pada musik rebana.
3. Belum diketahuinya fungsi dan bentuk penyajian musik rebana pada group Anissa di Minomartani Yogyakarta.
4. Kurangnya peminat generasi muda terhadap perkembangan musik tradisional rebana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka tidak semua permasalahan akan dikaji. Oleh karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Rebana pada Group Anissa di Minomartani Yogyakarta*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Rebana pada Group Anissa di Minomartani Yogyakarta?*

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Rebana pada Group Anissa di Minomartani Yogyakarta.*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian fungsi dan bentuk penyajian musik rebana pada group Anissa di Minomartani Yogyakarta diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam bidang seni musik khususnya musik tradisional rebana dan meningkatkan minat generasi muda untuk mengapresiasi kesenian musik tradisional rebana tersebut sehingga diharapkan member referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi pemain musik rebana agar mempunyai keinginan untuk melestarikan, mempelajari lebih dalam mengenai musik rebana, serta mengkreasikan dan mengembangkan musik tersebut.

b) Bagi peneliti menjadi pengalaman dan pembelajaran dalam menuliskan karya ilmiah agar termotivasi untuk selalu mengembangkan kesenian tradisional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fungsi Musik

Fungsi pada dasarnya adalah sistem yang saling berkaitan antara unsur-unsur pembentuknya (banuadayak, 2010:1). Peursen (1988:85) juga menyatakan bahwa “kata fungsi selalu menunjukkan kepada pengaruh terhadap sesuatu yang lain”.

Selain itu Kustap (2008:8) mendefinisikan beberapa fungsi musik dalam masyarakat, yaitu: a) fungsi ekspresi sosial, b) fungsi penikmat estetis, c) fungsi hiburan, d) fungsi komunikasi, e) fungsi respon sosial, f) fungsi pendidikan norma sosial, g) fungsi pelestari kebudayaan, h) fungsi pemersatu bangsa, i) fungsi promosi dagang, dan j) fungsi presentasi simbol. Sedangkan menurut Merriam (1964:219-226) fungsi musik dibagi menjadi sepuluh, yaitu: a) sebagai media pengungkapan emosional, b) kepuasan estetis, c) hiburan, d) sarana komunikasi, e) persembahan simbolis, f) respon fisik, g) keserasian norma-norma, h) penguatan institusi sosial dan upacara keagamaan, i) sarana kelangsungan dan stabilitas budaya, dan j) sebagai integritas masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas mengenai fungsi musik dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi musik adalah sarana untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat pribadi, untuk umum atau kelompok.

B. Bentuk Penyajian Musik

1. Pengertian Bentuk Penyajian

Pengertian bentuk yang dimaksud dalam bentuk penyajian adalah seperti yang diungkapkan Djelantik (1990:14) bahwa bentuk merupakan sebuah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah: seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan serta penonton. Adapun pengertian penyajian menurut Djelantik (1990:73) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan dan penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media.

Penyajian adalah proses perbuatan, cara menyajikan, atau penyajian penampilan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1991:373). Hubungannya dengan musik adalah cara menyajikan atau cara menghidangkan suatu pertunjukan secara menyeluruh yang didukung unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dan pendukung dalam suatu pertunjukan. Dalam pengertian lain, Sumaryo (1981:62) menyatakan bahwa bentuk penyajian diartikan sebagai cara menyampaikan, menghidangkan, atau dengan kata lain pengaturan penampilan. Kata bentuk merupakan ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi melodi, irama dan dinamik (Jamalus 1988:79).

Bentuk-bentuk dalam seni dapat saja tetap, berubah, atau tumpang tindih (Soedarsono, 1985:18). Didalam bentuk penyajian musik juga dapat terjadi hal yang serupa. Misalnya penyajian berubah menyesuaikan dengan kondisi dan situasi baru, dicarikan alternatif bentuk dan cara penyajiannya.

Menurut Pramana Padmodarmaya (1983:14) dalam pentas tradisional Indonesia dibagi menjadi tiga bentuk:

a) Bentuk Arena

Bentuk pentas arena merupakan bentuk pentas yang paling sederhana dibanding bentuk pentas-pentas yang lain. Ciri dari pentas arena adalah keakraban dimana pemain dan penonton hampir tidak memiliki batas. Ada beberapa macam bentuk pentas antara lain: pentas arena sentral, pentas arena tapal kuda, pentas arena bentuk U, pentas arena melingkar, pentas arena bentuk L, pentas arena setengah lingkaran, pentas arena melingkar dan pentas arena bujur sangkar.

b) Bentuk Prosenium

Pentas yang menggunakan bentuk ini memiliki batas dinding prosenium antara panggung dan auditoriumnya. Hal ini memberkan jarak antara pemain dan penonton dan mengarah ke satu jurusan saja, sehingga penonton bisa lebih berpusat pada pertunjukan.

c) Bentuk Campuran

Pentas campuran merupakan campuran dari bentuk pentas arena dan pentas prosenium dengan menggabungkan dan meniadakan beberapa sifatnya. Yang digabungkan adalah sifat kesederhanaan pentas arena dan sifat adanya jarak yang jauh pada pentas prosenium.

2. Bentuk Penyajian Musik

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, struktur, atau wujud yang ditampilkan, sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut diteliti menurut tema, harmoni dan dinamik.

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoe, 2003:151). Sebuah

karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

- a. Bentuk lagu satu bagian. Terdiri dari satu kalimat saja (A). banyak ditemui pada komposisi lagu anak.
- b. Bentuk lagu dua bagian adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
- c. Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbedadari satu dan yang lainnya (A B C).
- d. Bentuk nyanyian (*song form*) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian sederhana yang diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (*song form*). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama *binner* melingkar (*rounded binary*)

Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis: sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996:2). Menurut Jamalus (1988:1) pengertian bentuk lagu yang berhubungan dengan musik adalah sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk sebuah karya musik ialah susunan cara unsur-unsur musik disusun dengan pola

tertentu, dengan pengorganisasian/pengaturan dan hubungan antara bagian-bagian musik sehingga menjadi wujud yaitu sebuah karya musik

3. Bentuk Penyajian Vokal

Vokal adalah musik yang dibunyikan dengan suara manusia (Hamju, 1996: 14). Sedangkan menurut Jamalus, (1988: 49) menyatakan bahwa bernyanyi adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata.

Menurut Okatara (2011: 105), dalam dunia musik dikenal pembagian bentuk musik vokal, diantaranya sebagai berikut:

1. Solo : Menyanyikan yang dilakukan oleh satu orang.
2. Duet : Menyanyi yang dilakukan oleh dua penyanyi dalam duet biasanya warna suara berbeda.
3. Trio : Menyanyi yang dilakukan oleh tiga orang.
4. Kuartet : Menyanyi yang dilakukan oleh empat orang
5. Paduan Suara: Menyanyi dengan beranggotakan minimal 15 orang.

Umumnya warna suara dalam grup paduan suara dibagi-bagi dalam susunan suara sopran, alto, tenor, dan bass. Namun demikian vokal yang terdapat dalam musik rebana di group Anisa dinyanyikan oleh satu orang sebagai penyanyi solo dan beberapa orang sebagai koor (bernyanyi bersama).

4. Bentuk Penyajian Alat Musik

Instrumen pada musik Rebana dapat dikelompokkan menjadi dua golongan bentuk instrumen yaitu: instrumen vokal dan instrumen alat. Jenis alat musik dapat dibagi dalam pengelompokan instrumen menurut sumber bunyi. Pengelompokan menurut: Curt Sachs dalam bukunya *The History of*

Musical Instruments 1) *Aerophone*, 2) *chordophone*, 3) *ideophone*, dan 4) *membranophone*.

Bentuk instrumen yang akan dikaji dalam musik *Rebana* adalah instrumen *membranophone*. *Membranophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya berupa membran atau selaput kulit. misalnya: rebana, gendang, drum, dan timpani. Adapun alat yang digunakan dalam musik *Rebana*, yaitu: a) Terbang Genjring, b) Terbang Kemping, dan c) Gembur, yang masuk dalam kelompok instrumen *membranophone*.

Berdasarkan penjelasan tersebut instrumen pengiring yang di gunakan dalam musik rebana tersebut sumber bunyinya dihasilkan dari membran atau selaput kulit dengan teknik permainannya dipukul.

5. Bentuk Penyajian Ansambel Campuran

Astuti, 2001 : 19 dalam bukunya yang berjudul *Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik dalam Pembelajaran Musik*, memaparkan bahwa:

“Ansambel musik dapat disajikan lewat medium vokal atau instrument. Bila dilihat dari jumlah pemain, ansambel musik dapat dibedakan menjadi ansambel kecil dan ansambel besar. Yang termasuk ansambel kecil adalah duet (terdiri dari 2 pemain), trio (3 pemain), kuartet (4 pemain), kuintet (5 pemain), sektet (6 pemain), septet (7 pemain), dan octet (8 pemain). Ansambel musik yang dimainkan oleh lebih dari 8 pemain digolongkan dalam ansambel besar. Ansambel besar diklasifikasikan menjadi 2, yaitu ansambel sedang dan ansambel besar. Ansambel sedang jumlah pemainnya antara 8 sampai 30 orang. Ansambel yang didukung oleh lebih dari 30 pemain disebut ansambel besar atau orkes. Suatu orkes yang jumlahnya lebih dari 120 pemain disebut orkes symphoni”.

Dilihat dari keanekaragaman alat musik yang digunakan, ansambel dapat dibedakan menjadi ansambel sejenis dan ansambel campuran. Dalam penelitian ini, ansambel musik yang dipakai adalah ansambel music campuran. Dengan instrumen yang digunakan yaitu vokal dan alat musik rebana.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang “Fungsi, Teknik Permainan Instrumen dan Penyajian Musik Tradisional Gondang Haspi Keluarga Seni Batak Japaris Bagi Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta” yang disusun oleh Dalimunthe (Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, 2012). Penelitian yang dilakukan Dalimunthe bertujuan untuk mendiskripsikan fungsi, teknik permainan instrumendan bentuk penyajian serta mendokumentasikan musiknya. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu fungsi dan bentuk penyajian.

Penelitian relevan yang lain adalah penelitian yang pernah ditulis oleh Purnomo (Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, 2006) dengan judul “Bentuk Komposisi dan Penyajian Musik Tradisional Janen di Desa Rejosari, Dusun Pagergunung, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”. Penelitian yang dilakukan Purnomo bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk komposisi dan penyajian musik tradisional Janen. Relevansi dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pengkajian tentang bentuk penyajian musik.

D. Kerangka Berfikir

Dalam meneliti kesenian musik rebana pada Group Anisa tentunya peneliti akan terlebih dahulu mengamati keadaan masyarakat setempat (dalam hal ini masyarakat Minomartani, Yogyakarta) karena masyarakat merupakan objek utama dalam penelitian ini. Kemudian akan diamati seberapa besar pendalaman dan pengertian masyarakat tentang musik Rebana tersebut. Walaupun masyarakat mengetahui keberadaan kesenian ini, sesungguhnya masyarakat tidak memahami secara rinci bagaimana fungsi dan bentuk penyajiannya yang terkandung dalam musik *Rebana*.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk pengumpulan data yang akurat sebagaimana akan diperoleh dari nara sumber, tokoh ulama, maupun pemain musik rebana itu sendiri. Oleh karena itu mendiskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pendokumentasian kesenian musik rebana group anisa sangat diperlukan, guna menjaga kelestarian dan perkembangan musik rebana tersebut. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Rebana pada Group Anisa di Minomartani Yogyakarta*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan pada saat penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2006: 60). Hal yang diutamakan di dalam penelitian ini adalah proses pencarian data pada saat terjun di lapangan dengan memilih seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data.

Sugiyono (2006: 9) memberikan pengertian tentang metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.”

Selain itu jenis penelitian kualitatif mempunyai karakter seperti latar penelitian alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), sedangkan manusia sebagai alat (*instrumen*), yang dimaksud peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Minomartani Yogyakarta pada bulan Juli 2013 dan telah memperoleh data tentang semua hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini juga dilakukan pada saat group Anisa melakukan latihan di Minomartani Yogyakarta.

C. Data Penelitian

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dalam hal ini adalah kesenian tradisional musik rebana yang terdapat di Minomartani, Yogyakarta. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi dengan pihak masyarakat.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi dari sebuah kelompok kesenian tradisional seperti singkat, makna dari setiap lagu, teknik permainan alat musiknya, serta kelengkapan data lainnya. Data ini juga bisa bersumber dari buku-buku dan sumber kepustakaan lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

Sumber data akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi dengan pihak masyarakat karena di dalam kelompok tersebut belum ada data yang tertulis oleh para tokoh seniman. Selain itu untuk

mendukung dalam penelitian ini yaitu buku-buku referensi dalam hal ini yang berhubungan dengan musik Rebana.

D. Subjek Penelitian

Grup Anissa dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena group tersebut belum pernah diteliti dan menarik untuk dilakukan penelitian. Fungsi serta Bentuk Penyajian musik *Rebana* yang digunakan dalam kegiatan keagamaan sehingga memacu untuk mengetahui lebih jauh bentuk dan penyajian musik rebana pada Group Anissa.

E. Instrumen Penelitian

Moleong (1999:1) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, oleh karena itu dalam proses pengumpulan data, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi dalam mengambil inisiatif yang berhubungan dengan penelitian (Moleong, 1988:17). Inisiatif ini meliputi pencarian data, pembuatan pertanyaan atau wawancara dan sebagai pengolah data. Dari pengertian di atas, maka instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung secara lisan dari para nara sumber atau informasi yang telah ditentukan. Tentang hal yang berhubungan dengan penulisan tahap ini dilakukan melalui dialog langsung antara penulis dengan nara sumber guna mendapatkan informasi selengkap mungkin tentang musik rebana group Anissa. Moleong (2001:135) menjelaskan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewing*) yang member jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Sugiyono (2008: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008: 226) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi”. Selain itu, Marshall (dalam Sugiyono 1995:64) menyatakan bahwa “*through observations, the research learn about*

behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi mempunyai kelebihan, yaitu: untuk memperoleh gambaran mengenai kehidupan sosial yang sulit didapat dengan metode lain. Metode ini juga dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki mengenai masalah yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sementara Meleong (2001: 161) menyatakan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, studi dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tahap ini dilakukan agar peneliti memperoleh data dalam bentuk audio dan visual.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2005:89) menyatakan bahwa Analisis data adalah:

“...proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain...”

Berhubungan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari uraian analisis kualitatif ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang fungsi dan bentuk penyajian musik Rebana Group Anissa.

Analisis data pada dasarnya merupakan proses mencermati, menata secara sistematis dan menginterpretasi data-data yang dikumpulkan dari penelitian sehingga diperoleh pemahaman terhadap objek yang diteliti dengan tujuan menemukan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian ini.

H. Uji Keabsahan Data

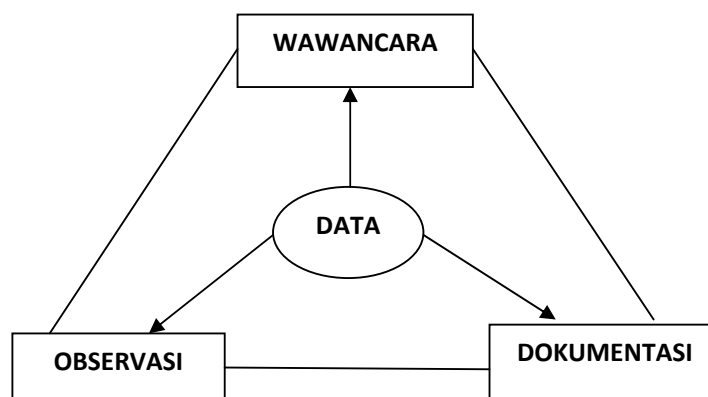
Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2005:83). Sedangkan menurut Moleong (2001:178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan berbagai pembandingan terhadap data tadi.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam menggunakan triangulasi

teknik, peneliti melakukan pengecekan keabsahan terhadap teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber yang sama. Sumber dimaksud adalah pelaku kesenian, tokoh masyarakat dan tokoh budaya serta beberapa masyarakat yang menyaksikan musik *Rebana Group Anissa*. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data dari beberapa sumber agar kemudian dapat dipahami secara langsung.

Sedangkan dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data terhadap beberapa sumber guna mendapatkan data yang valid. Segala hal yang disampaikan sumber tersebut, dicocokkan kembali dengan pengamatan terhadap hal yang dilakukan sumber pada saat penyajian musik *Rebana Group Anissa*.

Dalam metode triangulasi ini menggunakan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 8.1a Sugiyono (2005: 84), Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Data yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicocokkan kembali dengan menggunakan teknik triangulasi hasil penelitian, yaitu membandingkan setiap informan yang didapat untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Group Anissa merupakan kelompok musik yang menyajikan pertunjukan khususnya musik rebana. Group ini terbentuk sejak tanggal 1 Nopember 2009. Group Anissa terbentuk dari ide-ide kader PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang sedang bermain dengan anak-anak, dengan mainan anak-anak yang berupa icik-icik (tambourin), kendang, piano dan lain-lain.

Group Anissa mempunyai anggota yang terdiri dari pengurus dan anggota PKK RW 03 Tengiri Minomartani yang anggotanya berjumlah kurang lebih 20 pemain. Dalam pelaksanaannya Group Anissa dibantu oleh bapak-bapak jamaah pengajian seluruh RW 03 Tengiri dan oleh seorang pelatih musik rebana.

Group Anissa ini diketuai oleh Ibu. Agus Sugeng, selain sebagai ketua beliau juga mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasi para anggotanya. Beliau juga menyediakan halaman rumahnya sebagai sarana untuk latihan dan berkumpulnya para pemain musik rebana di Group Anissa tersebut.

Latihan selalu dilaksanakan dengan rutin, sesuai dengan kesepakatan para anggota. Biasanya latihan dilaksanakan setiap hari Sabtu, tetapi apabila terjadi sesuatu hal yang misalnya ada kegiatan lain maka jadwal latihan bias diganti sesuai dengan kesanggupan ibu-ibu semua.

Tanggapan beberapa masyarakat sekitar tentang Group Anissa ini pada umumnya cukup baik. Dengan adanya Group Anissa yang menyajikan musik rebana ini sangat menghibur warga Yogyakarta khususnya warga di Minomartani.

Menurut Allan P. Meriam (1964: 218) berpendapat tentang beberapa pengertian fungsi musik, yaitu: a) Sebagai sarana *Entertainment*, b) sarana komunikasi, c) sebagai persembahan simbolis, d) respon fisik, e) keserasian norma-norma masyarakat, f) institusi soaial dan ritual keagamaan, g) sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, dan h) Sebagai wujud integra dan identitas masyarakat.

1. Fungsi Musik Rebana Group Anisa

Namun, dari beberapa pengertian fungsi musik di atas sangatlah luas, fungsi musik rebana bagi Group Anissa adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sarana komunikasi.

Bentuk-bentuk seni atau kesenian seperti kesenian rakyat yang diciptakan manusia tidak semata-mata sebagai suatu karya seni yang memiliki rasa keindahan belaka, tetapi kesenian dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi. Ketika musik difungsikan sebagai sebuah proses komunikasi, maka musik tersebut harus memiliki pesan. Komunikasi yang dilakukan oleh Group Anissa adalah disampaikan melalui musik yang dimainkan. Lagu yang dibawakan mengandung unsur syiar agama islam.

Selain komunikasi kepada pendengar tentunya komunikasi kepada sang pencipta yang mempunyai makna permohonan kepada Allah

SWT. Komunikasi antar pemain juga sangat diperlukan, mengingat bahwa suatu kelompok tanpa sebuah komunikasi yang baik dalam suatu pertunjukan tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan.

b. Sebagai Sarana Hiburan.

Hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, karena dengan hiburan manusia dapat meringankan beban dari tekanan-tekanan sebagai efek ketegangan psikologis maupun fisik yang banyak dijumpai dalam kehidupan. Seni dan hiburan merupakan bagian tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Kebutuhan akan hiburan itu pun beragam, maka sudah semestinya corak, ragam, dan hiburannya bermacam-macam pula sesuai lingkungan masyarakatnya, termasuk pula rasa dan lingkup budayanya. Kesenian tradisional yang berfungsi menghibur memberi kepuasan yang bersifat kesenangan dan kegembiraan. Fungsi hiburan dimaksudkan dapat memberikan hiburan gratis bagi masyarakat yang jarang memperoleh hiburan. Seperti group Anisa yang sering diminta untuk menghibur di beberapa acara hajatan seperti pernikahan dan pada acara-acara pengajian. Selain untuk memberikan doa, ucapan selamat ataupun syukur kepada orang yang mempunyai hajat, juga memiliki pertunjukan lagu untuk dinikmati penonton.

c. Sebagai Media Dakwah

Saat ini musik tentunya selalu digunakan oleh suatu lembaga ataupun instansi pemerintahan sebagai media penerangan melalui iklan

layanan masyarakat. Selain iklan layanan masyarakat, musik yang bertemakan tentang keagamaan juga bisa menjadi media penerangan. Misalnya pada pertunjukan musik rebana group Anisa, musik yang dipertunjukan syairnya mempunyai makna untuk taat pada Allah SWT. Setiap perayaan hari besar agama Islam ataupun kegiatan yang bersifat untuk syi'ar agama, musik rebana sering disajikan selain sebagai hiburan juga digunakan sebagai media penerangan lewat lagu-lagu yang dibawakan.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber ibu Agus Sugeng bahwa musik rebana yang dibawakan group Anisa mempunyai tujuan sebagai sebagai hiburan juga sebagai sarana untuk syi'ar agama.

d. Sebagai fungsi pelestari budaya.

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur-unsur yang diantaranya adalah sistem agama, adat istiadat, bahasa, karya seni dan lain sebagainya. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Saat ini musik rebana sudah dianggap kuno oleh sebagian masyarakat, sehingga peminatnya sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya dukungan anak muda untuk bergabung atau membentuk kelompok musik rebana. Anggota pada group Anisa terdiri dari ibu-ibu

PKK yang umumnya memiliki kesibukan masing-masing, namun mereka tetap berusaha untuk selalu menjaga kelestarian musik tradisional rebana dengan latihan rutin dan mengikuti beberapa pementasan. Selain itu group Anisa juga sering mengisi acara pengajian, hajatan, dan perayaan-perayaan keagamaan.

e. Sebagai sarana ekonomi.

Secara ekonomi, kegiatan musik rebana yang dilakukan Group Anissa bukanlah tujuan utama, karena secara professional Group Anissa tidak memasang atau memungut tarif jika dimintai untuk tampil pada sebuah acara. Namun, pada beberapa acara pentas, Group Anissa kerap mendapat sumbangan atau infak dari masyarakat, dari infak tersebut Group Anissa dapat memiliki seragam baju dan kerudung bagi para anggotanya.

Fungsi terpenting musik rebana bagi anggota group anissa adalah untuk syiar agama, selain itu fungsi musik rebana bagi para ibu-ibu di group anissa ialah untuk kegiatan *refreshing* dan ajang silaturahmi agar tidak pikun.

2. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian musik tradisional rebana pada greoup Anisaterdapat beberapacara menyajikan pertunjukan secara menyeluruh yang didukung oleh unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dalam suatu pertunjukan dengan kata lain pengaturan penampilan. Penyajian musik ini secara garis besar meliputi

tentang wujud, *bloking* atau seting, persiapan pementasan, jumlah pemain, waktu pertunjukan, jumlah lagu dan tempat pertunjukan.

a. Unsur-unsur Penyajian Musik Rebana Group Anisa

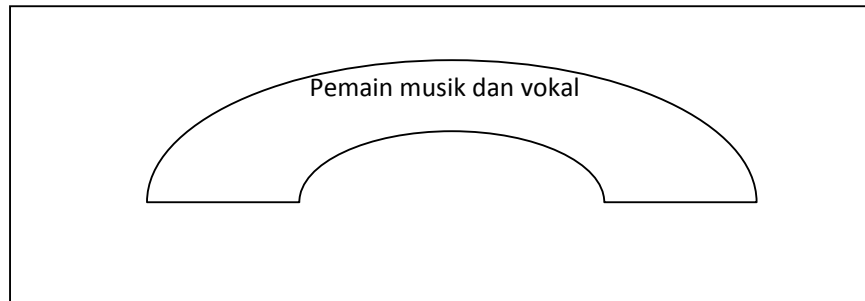
1) Wujud Musik Rebana Pada Group Anisa

Ibu Agus Sugeng selaku ketua dari group Anisa menyatakan bahwa bentuk penyajian musik tradisional rebana pada group Anisa merupakan bentuk penyajian musik yang dimainkan secara bersama-sama, dengan perpaduan beberapa jenis alat musik rebana dan vokal. Adapun rangkaian pertunjukan tersebut sering dilakukan pada saat acara keagamaan seperti pengajian di masjid, perayaan hari besar agama dan saat mengikuti lomba.

Lagu yang dibawakan oleh group Anisa merupakan lagu yang sering dibawakan beberapa penyanyi di Indonesia, salah satunya penyanyi Opick. Lagu-lagu yang bernafaskan islam dan sudah sering didengar sehingga diharapkan penonton tidak jenuh untuk menikmati pertunjukan musik tradisional rebana group Anisa.

2) *Bloking* atau Seting

Dalam penyajian musik tradisional rebana greoup Anisa, seting atau tata panggung merupakan hal yang sangat mendasar untuk menyajikan suatu pertunjukan. *Bloking* atau tata panggung musik tradisional rebana group Anisa tersebut berbentuk setengah melingkar, dimana posisi vokal didepan kemudian diikuti oleh pemegang musiknya dibelakang.



Gambar I. ***Bloking*** atau ***setingsetengah melingkar***.
(Dokumen Pribadi 2013)

c. Persiapan Pementasan

Persiapan pementasan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan dalam sebuah pertunjukan diberbagai bidang kesenian. Persiapan pementasan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sebagai pendukung dalam sebuah pementasan. Dalam pementasan musik tradisional rebana group Anisa, terdapat beberapa persiapan sebelum musik tersebut disajikan. Adapun persiapan pementasan diantaranya adalah sebagai berikut;

- Melakukan pengecekan kembali terhadap alat musik yang akan digunakan termasuk berbagai properti lainnya.
- Mempersiapkan tikar atau karpet untuk alas duduk para pemain musik (apabila pertunjukan dilakukan dengan cara lesehan).
- Melakukansound check jika menggunakan sound system.
- Melakukan doa bersama agar pementasan dapat berjalan lancar dan baik.

d. Jumlah Pemain

Dalam penyajian musik tradisional rebana group Anisa jumlah pemainnya kurang lebih terdiri dari 20 orang yang memainkan instrumen dan sekaligus vokal.

e. Waktu Pertunjukan

Waktu pertunjukan musik rebana group Anisa khususnya pada acara hajatan maupun pementasan pada hari besar keagamaan disesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh yang menggelar acara. Sedangkan pada saat pengajian, biasanya musik rebana dimainkan disela-sela penceramah menyampaikan dakwahnya. Waktu pertunjukan yang dibutuhkan oleh group Anisa kurang lebih 30 menit.

f. Jumlah Lagu

Jumlah keseluruhan lagu yang dipertunjukan oleh group Anisa kurang lebih 5 lagu. Dari masing-masing lagu kurang lebih memiliki durasi waktu antara 4 sampai 5 menit. Lagu yang dibawakan oleh group Anisa disesuaikan dengan kegiatan atau acara yang sedang berlangsung. Kebanyakan lagu yang dibawakan berupa shalawat Nabi dan lagu bernafaskan islam.

g. Tempat Pertunjukan

Secara umum pertunjukan musik membutuhkan tempat baik *in door* maupun *out door*. Salah satu contohnya adalah musik band ataupun dangdut yang sangat memerlukan tempat pertunjukan berupa panggung. Pada prinsipnya pelaksanaan pementasan musik tradisional

rebana group Anisa bersifat fleksibel atau tidak ada aturan. Hal tersebut tempat pertunjukan dapat dilaksanakan di tempat terbuka maupun tertutup.

Tempat pertunjukan yang dilaksanakan ditempat terbuka biasanya dilakukan dalam kegiatan tradisi masyarakat seperti pamitan haji maupun hajatan pernikahan. Hal ini telah disiapkan oleh penyelenggara berupa panggung yang difungsikan agar para undangan yang menghadiri acara tersebut dapat melihat secara jelas dan bisa menikmati sajian musik yang telah disuguhkan.

Sedangkan tempat pertunjukan yang dilakukan ditempat tertutup biasanya digunakan dalam hal kegiatan keagamaan. Adapun tempat tersebut sering diselenggarakan didalam Masjid. Hal tersebut dapat menghemat waktu karena tidak perlu mempersiapkan panggung atau sebagainya, dan cukup menggunakan alas tikar ataupun karpet untuk alas pemainnya. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan lebih tepat dilaksanakan di masjid, dan untuk jamaah atau masyarakat yang melaksanakan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan khidmat. Namun tidak menutup kemungkinan untuk kegiatan yang bersifat tradis dapat dilakukan di dalam rumah masyarakat.

b. Bentuk Penyajian Musik

Bentuk musik yang dimainkan oleh musik rebana group Anisa, termasuk bentuk musik satu bagian A (a b). Artinya dalam satu bentuk repertoar pertanyaan dan jawaban berbeda. Adapun tema pertanyaan

dalam musik rebana group Anisa terdapat pada solo vokal dan jawaban pada koor. Musik rebana group Anisa bersifat *repetitif* yaitu terjadi banyak pengulangan tema. Penjelasan bentuk musik rebana pada group Anisa adalah sebagai berikut.

1) Melodi

Pengertian melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya dan merupakan satu bentuk ungkapan penuh maupun hanya berupa penggalan ungkapan (Soeharto, 2008: 80). Melodi merupakan unsur penting untuk mengetahui bentuk maupun struktur lagu. Melodi dalam musik rebana di group Anisa terdapat pada vokal solo atau koor. Sedangkan instrumen terbang atau rebana adalah sebagai iringan, dengan bentuk pola iringan musik ritmis.

2) Irama

Musik rebana pada group Anisa merupakan kesenian yang bersifat ritmis dengan terdapat pengulangan pada setiap polanya. Instrumen rebana pada dasarnya memiliki ritme saling bersahutan (*imbal*) dari awal mulainya alat musik tersebut dimainkan sampai lagu berakhir. Lagu yang dimainkan pada musik rebana di group Anisa ini memiliki tempo yang berbeda-beda, ada yang cepat (*Allegro*)

maupun sedang (*Andante*). Pada umumnya musik yang dimainkan oleh group Anisa bertempo sedang (*Andante*).

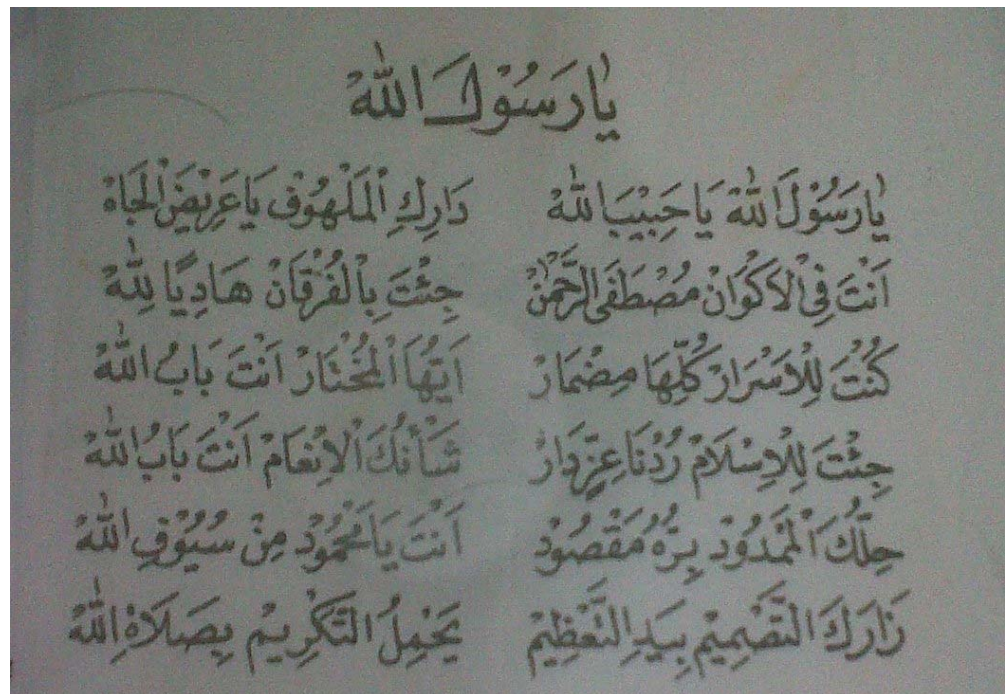
3) Harmoni

Dalam musik rebana group Anisa terdapat keselarasan bunyi dengan perpaduan ritmis pada instrumen rebana serta melodi yang dinyanyikan oleh solo vokal maupun koor. Instrumen rebana yang dimainkan oleh group Anisa memiliki warna suara yang khas pada tiap instrumen, sehingga suara yang dihasilkan apabila dimainkan secara bersamaan akan menghasilkan keselarasan harmoni yang berkualitas.

c. Bentuk Penyajian Vokal

Dalam musik tradisional rebana group Anisa, vokal dilakukan secara bersama atau koor. Para pemain menyanyikan lagu secara bersama tetapi kadang juga terdapat solo vokal pada bagian-bagian tertentu sesuai arransement yang dibuat. Adapun syair yang dinyanyikan dapat berupa bahasa arab maupun bahasa Indonesia.

Berikut ini contoh syair *Yaa Rasulallah* dengan teks huruf arab.



Gambar II :Contoh Syair Teks Huruf Arab
(Dokumen Gayu 2013)

Untuk mempermudah proses menyanyi sebagian lagu sholawat tidak semuanya ditulis dengan menggunakan tulisan arab. Berikut pelafalan lagu shalawat Badar dan artinya.

Shalaatullaah Salaamullaah,

Rahmat dan keselamatan Allah,

'Alaa Thahaa Rasuulillaah,

Semoga tetap untuk Nabi Thaaha utusan Allah,

Shalatullah Salamullah,

Rahmat dan keselamatan Allah,

'Alaa Yasin Habibillaah,

Semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih Allah.

d. Bentuk Penyajian Alat Musik

Musik tradisional rebana merupakan bentuk kesenian daerah dengan menggunakan instrumen terbang atau rebana. Jenis alat yang digunakan musik tradisional rebana tersebut termasuk dalam kelompok instrumen *membranophone*. *Membranophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya berupa membran atau terbuat dari selaput kulit. Berikut instrument rebana yang digunakan group Anisa.



Gambar III: Instrument Musik Rebana.

(Dokumen Gayu 2013)

Pada gambar di atas urutan nama instrumen rebana paling bawah ke atas yaitu bass 3, bass 2, bass 1, kotek 4, kotek 3, kotek 2 dan kotek 1. Ukuran bass 1 lebih kecil dari bass 2 dan ukuran bass 3 yang paling besar.

Untuk instrument rebana kotak mempunyai ukuran yang sama. Selain tersebut diatas terdapat satu instrumen lagi yaitu tambourin. Semua instrumen rebana yang terdapat digambar terbuat dari bahan kayu dan kulit binatang (kambing/sapi). Teknik memainkan instrument tersebut dipukul menggunakan tangan. Berikut penjelasan instrumen yang digunakan dalam musik rebana group Anisa.

1) Bass Rebana

Instrument bass rebana ini membran yang digunakan terbuat dari kulit sapi. Bass rebana yang dipakai memiliki ukuran dari yang berdiameter ± 30 cm, 27cm dan 25cm. Teknik memainkan instrumen tersebut dipukul dengan menggunakan tangan. Cara memegang instrumen tersebut yaitu tangan kiri yang diletakkan pada salah satu sisi instrumen dan instrumen diletakkan bersimpu dikaki.



Gambar IV :**Instrumen Bass Rebana**
(Dokumen Gayu 2013)

2) Kotek

Instrumen *kotek* juga termasuk dalam kelompok *Membranophene* karena alat tersebut sumber bunyinya dari membran yang terbuat dari kulit hewan Sapi. Teknik memainkannya sama dengan teknik pada instrumen *bass rebana* yaitu ditabuh dengan telapak tangan kanan pada bagian samping dari membran. Adapun cara memegang instrumen kotek berbeda dengan bass rebana, karena ukurannya lebih kecil yaitu diameter $\pm 20\text{cm}$ maka memegangnya dapat diangkat menggunakan tangan kiri dan dipukul dengan menggunakan telapak tangan kanan.



Gambar V :**Instrumen Kotek**
(Dokumen Gayu 2013)

3) Tambourin

Tambourin merupakan alat musik perkusi yang pada sekeliling pinggirannya dikelilingi logam-logam kecil berbentuk lingkaran. Adapun cara memainkannya yaitu tangan satu memegang instrumen sedangkan tangan satunya digunakan untuk memukul instrumen pada bagian samping tambourin atau pada logamnya.

Dari beberapa penjelasan instrumen rebana diatas instrumen musik rebana group Anisa selalu dirawat dengan baik, hal ini dilakukan agar kualitas suara yang dihasilkan dapat terjaga dengan baik. Berikut langkah-langkah perawatan yang biasa ibu-ibu anggota group Anisa lakukan pada alat musik rebana.

- Simpan di tempat yang teduh dan kering
Kelembaban akan merusak struktur kulit dan kayu. Karena dalam proses pembuatan rebana, bahan kayu dan kulit binatang dikeringkan hingga kadar airnya mencapai nol persen. Semakin kering maka semakin baik bagi rebana.
- Jauhkan dari binatang parasit
Beberapa jenis kayu tertentu sangat disukai oleh [rayap](#) serta binatang pemakan kayu yang lain. Ada tikus serta jenis serangga tertentu juga bisa menggerogoti kulit rebana. Sehingga simpan instrumen ditempat yang jauh dari binatang parasit.
- Dikontrol dan jemur berkala
Saat lama tidak digunakan dan disimpan dalam suatu tempat yang tertutup memungkinkan kelembaban tertentu terjadi. Maka alat-alat rebana perlu dijemur di bawah terik matahari (antara jam 9 sampai 14) secara berkala.
- Teknik menumpuk alat yang benar
Tempatkan yang lebih besar di bawah sampai bagian kulitnya mengenai yang jauh lebih kecil dari bagian alat yang lainnya. Pisahkan tumpukan berdasarkan jenisnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di group Anisa Minomartani Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut, musik rebana group Anisa memiliki beberapa fungsi musik yaitu sebagai

sarana komunikasi bagi pemain dan pendengar kepada Allah, sebagai sarana hiburan gratis bagi para penonton untuk *refreshing*, sebagai media dakwah melalui syair lagu yang dinyanyikan, sebagai pelestari budaya untuk mempertahankan kesenian tradisional rebana, dan sebagai sarana ekonomi untuk melengkapi kebutuhan pementasan group Anisa.

Dari fungsi-fungsi tersebut, fungsi yang utama bagi group Anisa adalah sebagai media dahwah dan hiburan bagi pemain maupun pendengar. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh group Anisa merupakan bagian syiar agama Islam. Syair-syair yang berbahasa Arab maupun Indonesia bermakna untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Group Anisa yang beranggotakan 20 orang ini sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu. Latihan rutin dilakukan minimal seminggu satu kali, hal ini dimaksudkan supaya teknik permainan rebana serta teknik vokal ibu-ibu group Anisa semakin baik dan berkualitas. Vokal dinyanyikan secara bersama-sama atau koor dimana di bagian tertentu terdapat solo vokal yang dinyanyikan secara bergantian oleh ibu-ibu group Anisa. Alat musik rebana merupakan alat musik pengiring yang digunakan oleh group Anisa. Alat musik yang terdiri dari bass rebana, kotek, dan tambourin ini mempunyai ciri khas suara di setiap instrumennya. Sehingga perpaduan alat musik ini menghasilkan keselaran harmoni yang berkualitas.

Permasalahan dalam musik rebana saat ini adalah kurangnya peminat generasi muda terhadap kesenian tradisional rebana. Kesenian tradisional musik rebana dianggap kuno dan penyajiannya kurang menarik. Oleh karena itu

penyajian musik rebana pada group Anisa sedikit berbeda yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Indonesia yang bernafaskan Islam dan sering diputar di media televisi. Hal ini diharapkan agar pendengar khususnya generasi muda dapat menikmati sajian lagu yang dimainkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Minomartani Yogyakarta tentang musik rebana pada group Anisamaka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Fungsi Musik Rebana Pada Group Anisa
 - a. Sebagai sarana komunikasi kepada sang pencipta Allah SWT
 - b. Sebagai sarana hiburan baik bagi pemain maupun penonton
 - c. Sebagai media penerangan melalui lagu-lagu yang bernafaskan Islam
 - d. Sebagai pelestari kebudayaan agama Islam sehingga kesenian musik rebana dapat terus dipertahankan terutama untuk generasi selanjutnya

2. Bentuk Penyajian Musik Rebana Group Anisa

Bentuk penyajian musik rebana group Anisa yaitu berupa solo vokal dan koor dengan pengiring alat musik rebana. Bentuk penyajian ini diatur berupa ;

- a. Bloking atau seting setengah melingkar
- b. Melodi musik rebana group Anisa berupa solo vokal dan koor
- c. Pengiring musik group Anisa yaitu alat musik rebana
- d. Berdasarkan point a, b, dan c maka bentuk penyajian musik adalah bentuk penyajian ansamble campuran

B. Saran

Era globalisasi ini semakin banyak pengaruh kesenian dari negara lain sehingga kebudayaan negara sendiri semakin menghilang. Untuk itu perlu dilestarikannya kebudayaan tradisional musik rebana khususnya untuk generasi muda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menotasikan lagu baik menggunakan notasi angka maupun notasi balok supaya lebih mudah untuk dinyanyikan, serta menambahkan alat musik modern seperti keyboard, gitar dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Banuadayak.2010. *Fungsi Musik Dayak Dalam Upacara Perdukunan*.Diakses dari <http://banuadayak.blogspot.com/2010/08/Fungsi-Musik-Dayak-Dalam-Upacara.html>.
- Jamalus. 1981. *Musik Untuk PSG*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Ronek Cipta.
- Meriam, Alan P. 1964. *The Antropologi Of Music*. Chicago: Northwestern University Pers.
- Muttaqin, Moh.(2008). *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembina SMK
- Moleong Lexy, J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Okatara, Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Vokal. Jakarta Timur: Gudang Ilmu*.
- Peursen, C.A. van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prier S J, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supraptono, Haris. 1994. *Rebana: Sebuah Seni Tradisional Lombok Barat*. Laporan Temu Ilmiah dan Festival MSPI, di Maumere Flores.
- Sachs, Curt. 1940. *The History of Musical Instruments*.Dover Publications.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/ 9 Juli 2013

Waktu : 15.00 WIB

**Narasumber : Ibu Agus Sugeng
(Ketua Group Anisa)**

Peneliti (P) : Kapan mulai terbentuknya group Anissa?

Narasumber (N) : Group Anisa terbentuk sejak tanggal 1 November 2009

P : Apa yang menjadi latar belakang terbentuknya group Anisa?

N : Group Anisa terbentuk dari ide-ide kader PAUD yang sedang bermain dengan anak-anak dengan mainan anak-anak yang berupa “icik-icik”, kendang, piano, dan lain-lain.

P : Siapa sajakah anggota group Anisa?

N : Anggota group Anissa terdiri dari pengurus dan anggota PKK RW 03 Tengiri Minomartani

P : Apa hambatan group Anisa dalam bermain musik rebana?

N : Waktu latihan kadang-kadang tidak bisa datang karena kesibukan masing-masing ibu.

P : Apa tanggapan masyarakat Yogyakarta tentang Group Anisa?

N : Tanggapan masyarakat cukup baik karena bias menghibur warga jogja khususnya warga di Minomartani

P : Apa fungsi musik rebana pada group Anisa secara ekonomi?

N : Fungsi rebana pada group Anisa secara ekonomi memang belum proposional pasang tariff, tapi cukup lumayan infak dikumpulkan setelah terkumpul bias untuk beli seragam baju dan kerudung. Walaupun tujuan utama ibu-ibu anggota group Anisa adalah untuk siar agama islam dan untuk refresing dan ajang silaturahmi biar tidak pikun.

P : Bagaimana dengan jadwal latihan group Anisa?

N : Jadwal latihan group Anisa rutin dan telah disepakati setiap hari Sabtu, tapi karena sesuatu hal, dengan kesepakatan bersama jadwal dapat berubah sesuai dengan kesanggupan ibu-ibu semua.

P : Siapa saja yang membantu pelaksanaan dalam proses pelatihan maupun saat pertunjukan?

N : Dalam pelaksanaan group Anisa dibantu oleh bapak-bapak jamah pengajian Sejuk RW 03 Tengiri dan seorang pelatih.

Hasil Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/ 9 Juli 2013

Waktu : 21.00 WIB

Narasumber : AA' Maman

(Pelatih)

P : Bagaimana bentuk penyajian musik tradisional rebana?

N : Penyajian group Anisa pada waktu pentas, vocal didepan pemegang musik dibelakang baik pada waktu format duduk, berdiri maupun dengan duduk di kursi

P : Apakah ada ritual khusus sebelum melakukan pertunjukan?

N : Sebelum latihan atau pentas selalu didahului dengan doa bersama agar supaya dapat berjalan dengan lancer dan baik.

P : Berapa jumlah pemain di group Anisa?

N : Jumlah pemain group Anisa kurang lebih 20 orang.

P : Berapa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pertunjukan?

N : kurang lebih membutuhkan waktu 30 menit

P : Berapa jumlah lagu yang dimainkan dalam sekali pertunjukan?

N : kurang lebih ada 5 lagu

P : Bagaimana bentuk formasi pertunjukan musik rebana group Anisa?

N : Pertunjukan musik rebana bisa duduk dikursi, berdiri dan lesehan.

P : Alat musik apa sajakah yang dipakai pada group Anisa?

N : Alat musiknya berupa alat musik rebana yang terdiri dari bass rebana 1, 2 dan 3. Dan kotak 1,2, dan 3, serta ada alat musik tambourin

P : Bagaimana cara memainkan alat musik tersebut?

N : Alat musik rebana disini dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan tangan.

P : Kendala apa yang anda dapatkan selama melatih ibu-ibu di group Anisa?

N : Sejauh ini tidak ada kendala yang berat, hanya penentuan waktu saja. Kadang ibu-ibu sibuk dengan beberapa kegiatan sehingga sulit untuk menentukan jadwal latihan. Tapi kami tetap mengusahakan untuk latihan rutin minimal seminggu satu kali.

P : Kesulitan apa yang anda temui ketika melatih ibu-ibu group Anisa?

N : Sebenarnya tidak ada kesulitan, ibu-ibu berlatih dengan cukup baik dan berusaha untuk bisa memainkan alat musik rebana.

Hasil Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/ 9 Juli 2013

Waktu : 20.00 WIB

Narasumber : Ibu Naryono

(Anggota)

P : Sudah berapa lama ibu menjadi salah satu anggota dari group Anisa?

N : Saya bergabung sejak group Anisa ini terbentuk.

P : Pencapaian apa saja yang didapatkan oleh group Anisa selama ini?

N : Group Anisa sampai saat ini sering mengikuti beberapa lomba dan alhamdulillah kadang kami mendapatkan penghargaan. Dari beberapa lomba tersebut group Anisa dapat dikenal oleh beberapa kalangan sehingga kadang ada panggilan untuk mengisi acara di beberapa tempat. Di Minomartani khususnya komplek jalan Tengiri ini group Anisa sering dipanggil untuk mengisi acara pengajian atau pelepasan haji, kadang acara nikahan.

P : Lagu-lagu yang dibawakan oleh group Anisa apakah semuanya berbahasa Arab?

N : Sebagian besar memang menggunakan bahasa Arab, namun juga ada lagu-lagu yang bernafaskan Islam menggunakan bahasa Indonesia seperti lagunya Opick, GIGI, Bimbo dan lagu-lagu yang sering didengar di televisi pada umumnya.

P : Kendala apa yang ibu dapatkan saat latihan maupun saat pentas di group Anisa?

N : Kendala saat latihan itu adalah penentuan waktu latihan. Kadang ibu-ibu tidak datang sebagian saat latihan, mungkin dikarenakan kesibukan masing-masing. Tetapi pada saat pertunjukan atau pementasan ibu-ibu hadir semua tanpa terkecuali.

P : Apa harapan ibu terhadap group musik rebana Anisa ini?

N : Semoga group musik rebana ini dapat bertahan lebih lama, selalu dapat memberikan hiburan musik Islami kepada masyarakat khususnya masyarakat di jalan Tengiri Minomartani Yogyakarta.

Dokumentasi Foto Saat Latihan



Gambar 1: Ibu-ibu group anisa memulai latihan musik rebana
(Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 2: Ibu-ibu group anisa sebagian menyanyikan lagu dengan diiringi instrument rebana.
(Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 3. Dari sebelah kiri memainkan instrument bass rebana dan kotek.
(Dokumentasi Pribadi 2013)



Gambar 4. Ibu-ibu sudah terampil memainkan instrument rebana.
(Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 5. Penampilan ibu-ibu group anisa saat akan mengisi acara.
(Dokumentasi Pribadi 2013)

SHOLAWAT

Musical score for the first system of 'SHOLAWAT'. The score is written in 4/4 time and consists of six staves. The instruments are Kricing, Rebana 1, Rebana 2, Rebana 3, kothek, and Tambourine. The Kricing staff begins with a rest in the first two measures, followed by a rhythmic pattern of eighth notes in the third and fourth measures. The Rebana 1, 2, and 3 staves play a consistent pattern of quarter notes and rests. The kothek and Tambourine staves play a steady eighth-note accompaniment.

Musical score for the second system of 'SHOLAWAT', starting at measure 5. The score continues with six staves: Kr, R 1, R 2, R 3, Kt, and Tamb. The Kr staff continues with the eighth-note pattern from the first system. The R 1, R 2, and R 3 staves continue their respective rhythmic patterns. The Kt and Tamb. staves continue their accompaniment, with the Tamb. staff featuring accents (>) on every eighth note.

9

Musical score for measures 9-12. The score consists of six staves: Kr, R 1, R 2, R 3, Kt, and Tamb. The Kr staff features a continuous eighth-note pattern. R 1 has a dotted quarter note followed by a quarter rest. R 2 has a quarter rest followed by an eighth note. R 3 has a quarter note followed by a quarter rest. Kt has a steady eighth-note accompaniment. Tamb. has a steady eighth-note accompaniment with accents.

13

Musical score for measures 13-16. The score consists of six staves: Kr, R 1, R 2, R 3, Kt, and Tamb. The Kr staff continues with the eighth-note pattern. R 1 has a dotted quarter note, a quarter rest, and then a quarter note. R 2 has a quarter rest followed by an eighth note. R 3 has a quarter note followed by a quarter rest. Kt has a steady eighth-note accompaniment. Tamb. has a steady eighth-note accompaniment with accents.

17

Musical score for measures 17-20. The score is written for six instruments: Kr (Kornet), R 1 (Rohr 1), R 2 (Rohr 2), R 3 (Rohr 3), Kt (Klarinette), and Tamb. (Tamburin). The music is in 4/4 time and consists of four measures. The Kr part features a rhythmic pattern of eighth notes with accents. R 1 has a similar pattern with rests. R 2 has a pattern of eighth notes with accents. R 3 has a pattern of quarter notes with accents. Kt has a pattern of eighth notes. Tamb. has a pattern of eighth notes with accents.

Kr

R 1

R 2

R 3

Kt

Tamb.

21

Musical score for measures 21-24. The score is written for six instruments: Kr (Kornet), R 1 (Rohr 1), R 2 (Rohr 2), R 3 (Rohr 3), Kt (Klarinette), and Tamb. (Tamburin). The music is in 4/4 time and consists of four measures. The Kr part features a rhythmic pattern of eighth notes with accents. R 1 has a similar pattern with rests. R 2 has a pattern of eighth notes with accents. R 3 has a pattern of quarter notes with accents. Kt has a pattern of eighth notes. Tamb. has a pattern of eighth notes with accents.

Kr

R 1

R 2

R 3

Kt

Tamb.

25

The musical score consists of six staves, each with a double bar line at the beginning. The staves are labeled Kr, R 1, R 2, R 3, Kt, and Tamb. The Kr staff features a sequence of eighth notes with accents. The R 1, R 2, and R 3 staves contain sparse notes and rests. The Kt staff has a steady eighth-note pattern. The Tamb. staff features a continuous eighth-note pattern with accents.

Kr

R 1

R 2

R 3

Kt

Tamb.